

Pengembangan Karier Guru Pada Keterampilan Karakter, Akademik, dan Motivasi Hasil Belajar Siswa

Amelia Risnauli br. Lumbangaol
Universitas Riau

Hamidah
Universitas Riau

Korespondensi penulis: ameliarisnauli07@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia now does not only emphasize students' academic grades. But it also emphasizes student skills, builds student character, and also increases learning motivation. This aims to ensure that education in Indonesia is not only based on numbers. Since ancient times, people have judged that smart students are students who get high grades. However, in the current era, education does not only look at high scores. Smart and outstanding students are considered to be able to apply the knowledge they gain while at school. So, students really understand how to apply the knowledge they gain in everyday life. That way, the knowledge he gets will be more useful.

Keywords: Character skills, academic, motivation

Abstrak. Pendidikan di Indonesia kini tidak hanya menekankan kepada nilai akademik siswa. Tetapi juga menekankan pada keterampilan siswa, membangun karakter siswa, dan juga meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut bertujuan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya berpacu pada besaran angka saja. Sejak dahulu, orang – orang akan menilai siswa yang pintar adalah siswa yang mendapatkan nilai tinggi Tetapi, di era sekarang ini pendidikan tidak hanya memandang pada angka yang tinggi. Siswa yang pintar dan berprestasi dianggap dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya saat duduk dibangku sekolah. Jadi, siswa benar – benar paham untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dengan begitu, ilmu yang didapatkannya menjadi lebih bermanfaat.

Kata kunci: Keterampilan karakter, akademik, motivasi

LATAR BELAKANG

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Sebagai seorang guru, diharapkan untuk memahami setiap siswanya untuk mengetahui hal – hal apa yang ia sukai dan tidak sukai dan membantunya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tanpa memandang apapun. Guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan, dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam belajar sesuatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada suatu lembaga pendidikan guru merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi sekolah, di samping itu efektivitas sekolah ditentukan oleh manajemen. Artinya manajemen dan guru merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung kemajuan pendidikan suatu sekolah. Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru merupakan jabatan profesi didasarkan pada UU Nomor 14 pasal 7 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Disamping itu juga, PP Nomor 74 pasal 2 Tahun 2008 tentang guru yang mempersyaratkan bagi guru profesional memenuhi standar kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi (Saud, 2018).

1. KETERAMPILAN KARAKTER

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan/role model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai – nilai kehidupan, agama, dan moral.

Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia Heritage Foundation, ada tiga tahap pembentukan karakter, yakni :

1. MORAL KNOWING : Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan, mengapa harus berperilaku baik, untuk apa berperilaku baik, dan apa manfaat berperilaku baik.
2. MORAL FEELING : Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energy anak untuk berperilaku baik, membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
3. MORAL ACTION : Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Moral Action ini merupakan outcome dari dua tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih mengena dan siswa akan berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri.

Ratna Megawangi mengungkapkan ada 9 pilar karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa :

1. Cinta pada Allah SWT, dengan segenap ciptaanNya
2. Kemandirian dan tanggungjawab

3. Kejujuran, bijaksana
4. Hormat, santu
5. Dermawan, suka menolong, gotong royong
6. Percaya diri, kreatif, bekerja keras
7. Kepemimpinan, keadilan
8. Baik hati, rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, kesatuan

2. AKADEMIK DAN MOTIVASI SISWA

Dalam hal akademik dan motivasi siswa, seorang guru harus mampu untuk membuat suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan beberapa model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh seorang guru :

a. Model Pembelajaran Problem Solving Problem solving adalah metode yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu, metode ini dimulai dengan adanya suatu keresahan dari problem (masalah) yang harus dipecahkan. Metode Problem solving (Metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat digunakan metode – metode lainnya dimulai dengan mencari data samapai kepada menarik kesimpulan.

Langkah – langkah dalam model pembelajaran problem solving adalah sebagai berikut :

1. Siswa dihadapkan pada masalah
 - Guru menentukan dan menjelaskan masalah pembagian dalam soal cerita.
 - Guru meminta siswa untuk mengadakan identifikasi masalah.
 - Guru meminta siswa untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut.
 - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah.
 - Guru meminta siswa untuk menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya dengan data yang ada).
 - Guru meminta siswa untuk membuat jawaban pemecahan masalah.
 - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah.

2. Diskusi kelompok

- Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- Pada saat siswa berdiskusi, guru berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan tidak langsung memberikan jawabannya tetapi guru memberikan pertanyaan – pertanyaan arahan secara lisan untuk mengiring siswa pada pencapaian solusi. Guru memberikan bantuan kepada siswa secukupnya hanya pada saat siswa mengalami kesulitan saja.

3. Mempresentasikan hasil kerja kelompok :

- Setelah diskusi kelompok, guru mempersilahkan siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya ke depan.
- Menyajikan hasil kelompok secara bergiliran. Kesempatan pertama diberikan kepada kelompok yang siap menyajikan ke depan, tetapi seandainya tidak ada kelompok yang siap maju, guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan kedepan.
- Pada saat satu kelompok mempresentasikan ke depan (perwakilan), anggota kelompok lain mencermati, mengoreksi, terhadap pekerjaan yang disajikan.

4. Diskusi kelas

- Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap apa yang disajikan. Kelompok penyaji menanggapi dan menjawab pertanyaan – pertanyaan dari siswa atau kelompok lain.
- Selama diskuis berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator dan diskusi supaya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya.
- Guru bersama – sama dengan siswa melakukan refleksi yaitu menganalisis dan memberikan kembali proses pemecahan masalah yang telah disajikan.

b. Model pembelajaran Group Investigasi

Group Investigation merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan – bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran, atau melalui internet.

Langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran Group Investigasi, yaitu :

1. Kegiatan Awal Awal pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan berdoa terlebih dahulu dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas dan memberikan apsersepsi pada siswa dengan bertanya jawab mengenai pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran.

2. Kegiatan inti a. Guru mengidentifikasi topic dan mengatur siswa dalam kelompok. b. Guru merencanakan investigasi dalam kelompok. c. Melaksanakan Investigasi. d. Mempersiapkan laporan akhir. e. Menyajikan laporan akhir. f. Evaluasi/Guru memberikan penilaian.

c. Model Pembelajaran Langsung Suryanto menyatakan, model pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang paling umum digunakan di Indonesia. Huitt (1996 dalam Suyanto, 2013:159) menyatakan bahwa pembelajaran langsung sepenuhnya diarahkan oleh guru. Strategi ini menggunakan banyak contoh, gambar – gambar, dan demonstrasi (untuk menjembati antara konsep – konsep konkret dan abstrak). Langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran langsung, yaitu : 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. 3. Membimbing siswa 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyanto, 2013 : 163).

Langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, yaitu : 1. Kegiatan Awal Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Setelah itu, merapikan tempat duduknya. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan mengajukan pertanyaan. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat belajar materi yang akan dipelajari sambil menuliskan judul materi di papan tulis. 2. Kegiatan Inti a. Menyajikan informasi

KESIMPULAN

Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai – nilai kehidupan, agama, dan moral. MORAL KNOWING : Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan, mengapa harus berperilaku baik, untuk apa berperilaku baik, dan apa manfaat berperilaku baik. MORAL FEELING : Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik, membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya. Moral Action ini merupakan outcome dari dua tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih mengena dan siswa akan berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, A. P., & Rusdinal, R. (2020). Perkembangan Karir Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3489>
- Febriyanni, R., & ... (2022). Manajemen Pengembangan Karir Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Langkat. *Jurnal Pusat Studi ...*, 2(2), 121–131. <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jies/article/view/589%0Ahttps://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jies/article/download/589/514>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Mutiarany Utari , Jesi Alexander Alim, M. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD NEGERI 163 PEKANBARU Mutiarany Utari 1 , Jesi Alexander Alim 2 , Munjiatun 3. 1–14. Pekanbaru, S. D. N. (2006). 1 , 2 , 3. 1–14.
- Widiastuti, H. (2003). Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar*, 41–53. <http://hdl.handle.net/11617/167>